

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pinjaman Modal Kerja

1. Definisi Pinjaman Modal Kerja

Menurut bahwasannya pinjaman berarti kebolehan mengambil suatu manfaat dari sebuah barang dengan cara halal, supaya mendapatkan faedah dari sebuah pinjaman dan dikembalikan kepada pemiliknya. Secara bahasa kredit modal kerja adalah fasilitas kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah atau valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun, pemberian kredit modal kerja bisa ke perorangan atau badan usaha yang berencana mengembangkan usahanya.

Namun ada syarat tertentu yang harus dipenuhi yakni calon debitur sudah memiliki perijinan bisnis dan setidaknya usaha tersebut telah berjalan kurang lebih satu tahun. Kredit modal kerja ini diharapkan bisa membantu wirausahawan

kecil yang memang membutuhkan modal lebih untuk menunjang usaha mereka.¹

Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ، وَأَنْ تَصَدَّقُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 280)²

Dalam Hadist Rasulullah SAW. Dari Abu Umamah r.a. Dari Nabi saw. Bersabda, *“Pinjaman itu harus dikembalikan dan orang yang meminjam dialah yang berutang, dan utang itu wajib dibayar.”* (HR. At-Turmudzi).³

Pengertian modal kerja menurut beberapa ahli, antara lain:

- a. Menurut Sawir “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat

¹ Definisi Kredit Modal Kerja <http://www.infoperbankan.com>

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: Diponegoro: 2010) h.47

³ Taufan-nirwan.blogspot.com

dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari”.

b. Menurut Burton A.Kolb dalam Sawir menyatakan “modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka”.

c. Menurut Riyanto terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Bedasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Dimana dengan adanya pinjaman modal, maka

mempermudah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Menurut Ibrahim biaya pinjaman modal kerja dalam bidang organisasi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah dimana proses naik turunnya suatu produksi yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh biaya, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, gaji, beban sewa, bunga bank, asuransi, dan lain sebagainya. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang tidak stabil atau biaya yang bisa berubah-ubah. Untuk, memenuhi kebutuhan biaya investasi dan modal kerja dapat dilakukan melalui dua sumber, yaitu sumber dari dalam perusahaan dan sumber dari luar perusahaan. Sumber dari dalam adalah modal yang berasal dari modal sendiri atau disertai dengan adanya modal pinjaman serta modal yang dihimpun atas penjualan saham. Modal dari luar perusahaan adalah modal yang berasal dari bank, produsen, dan lembaga keuangan lainnya, jika tidak mendapat pinjaman modal dari luar maka perusahaan

mungkin mengalami kesulitan dalam pengadaan dana, baik untuk biaya investasi maupun biaya modal kerja.

Menurut Suryana kehidupan adalah suatu proses dari perubahan keadaan dan pengalaman-pengalaman hidup. Tidak ada pikiran dua orang yang sama dan tidak ada dua pengalaman yang sama. begitu pula halnya dengan membangun usaha, pendapatan yang diperoleh kemungkinan juga tidak jauh berbeda, usaha yang dirintis harus didasari dengan adanya modal kerja dan pengetahuan.⁴ Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan . karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. semakin

⁴ Wahyuni Dewi Sukma, *Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme SDM terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh*, (Jurnal, Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh: 2019).

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2013) Hlm. 41

cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja.⁵

2. Jenis-Jenis Modal Usaha

Kebanyakan, dana awal sebuah perusahaan yang baru berdiri berasal dari tabungan pemilik serta tabungan teman dan relasi. Seorang pelaku usaha yang baru merintis usahanya dapat juga meminjam dari bank, selama harta pribadi tertentu dapat dijadikan sebagai agunan. Berikut ini beberapa sumber dana yang dapat dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan modal dalam menjalankan usaha.

a. Dana Modal Sendiri

Usaha yang akan dijalankan harus mendapat laba yang tinggi, karena usaha ini mengandung risiko yang besar dengan hanya mengandalkan modal sendiri.

b. Investasi Dalam Perusahaan

Ada pihak ketiga diluar pelaku usaha yang memiliki tujuan sama, yang bertindak selaku penanam modal atau *investor*, baik berupa saham, penyertaan modal, maupun partisipasi dalam usaha.

c. Pinjaman dari Kawan dan Relasi

Dalam hal ini, bisa jadi diperlukan agunan, maupun tidak. Namun, laba yang masuk akal tetap diharapkan dari kawan dan relasi yang bersedia memberikan pinjaman.

d. Pinjaman dari Lembaga Bank

Pinjaman berjangka atau *overdraft* merupakan pembiayaan jangka pendek guna memenuhi kebutuhan modal kerja selama beberapa bulan. Dengan demikian, bentuk pinjaman ini hendaknya jangan dipakai untuk tujuan jangka panjang. Biasanya, pinjaman berjangka dari bank digunakan untuk membeli harta tetap, seperti tanah, gedung, pabrik, dan peralatan.

e. Utang Dagang

Pinjaman ini dapat menjadi sumber pembiayaan termurah, terutama jika peminjam telah membangun reputasi kredit yang sehat. Pada intinya, kredit adalah kepercayaan, dan kepercayaan diperoleh setelah jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, peminjam hendaknya tidak mengecewakan para kreditur, sehingga mereka juga tidak akan mengecewakan.

f. Pembiayaan dengan Jaminan dan Pembiayaan Jangka Menengah

Pinjaman ini dapat diperoleh dari berbagai lembaga keuangan untuk tujuan tertentu. Biasanya, pinjaman ini harus digunakan untuk membeli harta tetap serta kreditur akan meminta jaminan.

g. Pinjaman dari Pemerintah

Dibeberapa negara, terdapat pinjaman atau pembiayaan dari pemerintah melalui pinjaman langsung atau jaminan. Bentuk pinjaman ini memiliki syarat berbeda-beda di tiap negara.⁶

3. Peranan Modal Kerja

Menurut (Djarwanto, 2001:116) menjelaskan modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan primer yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perusahaan modal kerja berperan penting dalam menjalankan sebuah

⁶ Bonafius Aji Kuswratmo, *Memulai Usaha itu Gampang*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2016) Hlm 228-230.

usaha. Adapun peranan modal kerja bagi sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja yang dijalankan.
- b. Memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- c. Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat waktu.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak sulit untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.⁷

4. Kebutuhan biaya investasi dan modal kerja

Pendirian suatu usaha berkaitan erat dengan penyediaan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan usaha tersebut. kebutuhan usaha yang diperlukan mulai dari persiapan perusahaan berdiri sampai beroperasi dengan kata lain, kebutuhan usaha adalah hal-hal yang harus

⁷ Wahyuni Dewi Sukma, *Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme SDM terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh*, (Jurnal, Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh: 2019).

dipenuhi perusahaan untuk mendirikan dan menjalankan usaha dari awal hingga perusahaan beroperasi. Hasil penilaian kebutuhan usaha dapat disusun secara rinci sehingga terlihat secara jelas apa saja jenis kebutuhan usaha yang diperlukan. Selain itu, dapat diketahui jumlah biaya setiap komponen dan pada akhirnya dapat dihitung biaya yang dibutuhkan untuk mendirikan atau menjalankan usaha tersebut.

Dalam praktiknya perbankan hanya mau membiayai usaha yang sudah berjalan baik yang merupakan perluasan usaha atau penambahan kapasitas produksi. Artinya dunia perbankan hanya mau membiayai usaha yang sudah berjalan. Oleh karena itu, untuk usaha yang baru kebutuhan dana dapat diperoleh dari modal sendiri atau pihak lainnya.

➤ Biaya kebutuhan usaha

Secara garis besar jenis-jenis komponen kebutuhan usaha meliputi :

- a. Biaya pra investasi terdiri dari :
 - Biaya pengurusan izin-izin
 - Biaya studi kelayakan

- b. Biaya pembelian aktiva tetap
 1. Aktiva tetap berwujud, seperti:
 - Tanah
 - Gedung/bangunan
 - Mesin
 - Kendaraan
 - Dan lainnya
- c. Biaya operasional, terdiri dari :
 1. Gaji karyawan
 2. Upah
 3. Biaya administrasi
 4. Biaya listrik
 5. Biaya telepon
 6. Biaya air
 7. Biaya pemeliharaan pajak
 8. Premi asuransi biaya pemasaran
 9. Dan biaya lainnya.

5. Besarnya modal yang diberikan

Besar kecilnya modal kerja tergantung dari 2 faktor :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari

Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan bahan.

6. Perkembangan pada kesempatan kerja

Kesempatan kerja yang luas dapat memaksimalkan para pekerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Apabila tenaga kerja sebagian besar atau semua dapat tertampung dilapangan kerja maka hasil produksi baik barang atau jasa akan meningkat dan tentunya pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan bertambah banyak.

Untuk memperluas kesempatan kerja diperlukan modal. Modal yang diperlukan adalah investasi. Keynes beranggapan bahwa investasi ditentukan oleh dua faktor:

1. Marginal efficiency of capital

Besarnya pengembalian (keuntungan) dapat melebihi tingkat bunga atau dana yang dipinjamkan untuk membiayai investasi tersebut. pinjaman yang diterima oleh para pengusaha haruslah menghasilkan keuntungan yang melebihi dari jumlah pinjaman ditambah dengan bunga. Apabila tidak maka investasi tidak ada artinya bahkan akan menimbulkan masalah pengangguran

2. Tingkat suku bunga

Bila seseorang memiliki sejumlah uang/dana, sebelum menetapkan melakukan investasi atau menyimpan di bank. Misalnya uang untuk investasi akan mendapat hasil 8 persen sedangkan tingkat suku bunga

bank apabila didepositkan sebesar 10 persen, maka tentu akan mengambil sikap menandatangani di bank.⁸

7. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja menurut muslich merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti paling penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan.

Tujuan manajemen modal kerja menurut kasmir yaitu :

1. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.

⁸ www.gurupendidikan.co.id

4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

8. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

9. Jenis-jenis Rasio Modal Kerja

Beberapa jenis rasio modal kerja yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek antara lain:

- Current Ratio

Rasio ini melakukan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Jika rasio yang

menunjukkan aktiva lancar dalam komposisi yang lebih besar dari utang, maka perusahaan dapat dikategorikan cukup memuaskan.

- Quick Ratio

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar kecuali inventory atau persediaan dengan utang jangka pendek. Perhitungan *quick ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa persediaan. Pasalnya, persediaan membutuhkan waktu cukup lama untuk direalisasikan menjadi uang tunai.

- Cash Ratio

Rasio ini terdiri dari kas ditambah dengan instrument efek atau aset likuid yang paling terjamin. Cash ratio yang bertambah dapat berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin banyak, sehingga proses pelunasan kewajiban tidak akan mengalami kesulitan. Namun, *cash ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi

potensi peningkatan pengembalian investasi rata-rata atau *rate of return*.

10. Faktor Rasio Modal Kerja Terbukti sehat

Beberapa faktor yang menunjukkan kata lain dari rasio likuiditas itu perusahaan sehat antara lain, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban tepat pada waktunya sesuai kesepakatan, khususnya berhubungan dengan pihak eksternal.

- Analisa Pada Rasio Modal Kerja
- kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya secara tepat waktu.
- Penggunaan modal kerja yang efisien oleh manajemen.
- Modal kerja masuk dalam kategori cukup, kurang, atau berlebihan.
- Peringkat kredit perusahaan menguntungkan atau tidak.
- Perkembangan posisi keuangan jangka pendek

B. Profesionalisme Sumber Daya Manusia

1. Definisi Profesionalisme

Menurut Dwiyanto profesionalisme adalah paham terhadap pekerjaan yang dijalankan atau melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar serta mempunyai komitmen dari para anggota tersebut untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan.

a. Kemampuan yang baik

Kemampuan adalah kapasitas yang terbentuk baik dari fisik maupun intelektual yang dimiliki seseorang. Dikatakan memiliki kemampuan adalah mampu untuk menjalankan suatu tugas secara efektif dan efisien sehingga bisa menjadi penilaian atau ukuran terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut (Robbin, 2008:29). Misal seperti seorang yang menjadi wirausahawan, mereka didasari modal berupa *skill* yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli atau dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain yang berkaitan dengan bidangnya.

Menurut Suryana, 2013:80 pada dasarnya adalah seseorang yang berhasil menjadi wirausahawan disebabkan memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan yang ada. Selain itu sumber daya manusia pada saat ini adalah SDM yang sanggup menguasai teknologi dengan cepat dan responsif terhadap perubahan-perubahan teknologi.

b. Kemauan yang baik

Adanya kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan maka tidak akan mendapatkan motivasi yang tinggi. Tapi disamping itu harus disertai dan dilengkapi dengan adanya modal untuk membangun dan mengembangkan usaha dengan baik. Dengan tekad, niat, dan motivasi yang tinggi, seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkan. Untuk menjadi wirausahawan, harus ada keberanian yang kuat, dorongan yang tinggi untuk berusaha melakukannya. Tekad, niat dan keberanian dalam mengambil suatu keputusan dan motivasi atau

disebut kemauan merupakan modal utama yang harus ada pertama kali baru dikatakan sebagai profesionalisme.⁹

Firman Allah dalam surat Al-Qasas [28]: 26:

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرِيهِ، إِنَّ خَيْرَ مَنْ سَتَأْجَرْتِ
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

*Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "wahai ayahku, jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya".*¹⁰

Dalam Hadist Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda: *"Diantara baiknya, indahny keislaman seseorang adalah meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat".* (Matan lain: Ibnu Majah 3966).¹¹

Pengertian profesioanlisme menurut beberapa pendapat, antara lain:

⁹ Wahyuni Dewi Sukma, *Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme SDM terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh*, (Jurnal, Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh: 2019).

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: Diponegoro: 2010) h.388

¹⁸<https://www.slideshare.net>

- a. Menurut Korten dan Alfonso, bahwa: “Profesionalisme adalah kecocokan (fitness) antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas.
- b. Menurut Siagian, mengatakan bahwa: “Profesionalisme merupakan keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.
- c. Menurut Ancok bahwa, Profesionalisme adalah kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang cepat berubah dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan mengacu pada visi dan nilai-nilai organisasi”.
- d. Menurut Kartasmita bahwa, Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya, kesungguhan hati untuk mendalami, menerapkan, dan bertanggungjawab atas profesinya.

2. Definisi Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi.

a. Sumber Daya Manusia sebagai pengelola sistem organisasi

Organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistemnya, dan agar sistem ini berjalan, dalam pengelolaannya diperlukan beberapa aspek penting, seperti pelatihan, pengembangan, motivasi, dan aspek-aspek lainnya. Hal inilah yang menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional,

semuanya tidak bermakna. Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan yang terus berubah tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, dituntut kemampuan beradaptasi yang tinggi agar sumber daya manusia tidak tergilas oleh perubahan tersebut. Sumber daya manusia dalam organisasi harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi serta sumber daya manusia berada didalamnya.

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut, manusia harus mempunyai nilai kompetensi. Karakteristik kompetensi menurut Spencer and Spencer (1993: 9-11) terdiri atas (1) motif (*motive*), (2) sifat/ciri bawaan (*trait*), (3) konsep diri (*self concept*), (4) pengetahuan (*knowledge*), (5) keterampilan (*skill*).¹²

¹² Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) Hlm. 15-16

3. Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada masa lalu, karyawan perusahaan di klasifikasikan sebagai salah satu faktor produksi, sehingga diperlukan seperti faktor produksi yang lain, misalnya mesin, bahan baku, atau peralatan kerja yang lain. Kini pandangan itu sudah berubah antara lain:

a. Kompetensi Untuk mencapai Tujuan organisasi

Karyawan tidak lagi diposisikan sebagai salah satu faktor produksi, tetapi sebagai sumber daya manusia yang disamping memiliki kompetensi tertentu yang dapat didayagunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya, juga memiliki motivasi, harapan, cita-cita, nilai-nilai, dan sebagainya, yang perlu mendapatkan perhatian oleh para manajer. Dengan pandangan seperti ini, kini dikembangkan konsep pengintegrasian yang sinergis antara pencapaian tujuan organisasi dengan tujuan individu, sehingga kompetensi atau kapabilitas individu dapat didayagunakan secara optimal guna mencapai kedua tujuan tersebut.

4. Prinsip Sumber Daya Manusia

Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam praktik manajemen sumber daya manusia yaitu:

- 1) Karyawan sebagai unsur investasi perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik agar memiliki kinerja yang tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi jangka panjang kedalam organisasi, yaitu tercapainya sasaran-sasaran organisasi.
- 2) Kebijakan dan program organisasi harus diarahkan untuk mencapai tujuan kedua pihak (organisasi dan karyawan), sehingga dapat memuaskan, baik bagi organisasi maupun bagi karyawan.
- 3) Kebijakan dan program organisasi harus memberi peluang yang besar bagi karyawan untuk mengembangkan diri guna mencapai cita-citanya.
- 4) Dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusia, kebijakan organisasi tidak boleh bersifat diskriminatif.
- 5) Pelaksanaan program organisasi hendaknya memberi ruang yang luas bagi karyawan untuk berpartisipasi,

sehingga mereka mampu mengekspresikan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal.

- 6) Penilaian kinerja karyawan harus dilakukan dengan tolak ukur yang objektif dan bersifat spesifik, dilaksanakan secara jujur dan adil, serta dilaksanakannya umpan balik dua arah.
- 7) Pemberian kompensasi hendaknya dilakukan secara adil, yaitu didasarkan pada faktor-faktor kompensabel dari masing-masing jabatan atau pekerjaan.
- 8) Penegakan disiplin kepegawaian hendaknya dilaksanakan secara progresif, kecuali terhadap karyawan yang melakukan suatu pelanggaran dengan ancaman hukuman pidana penjara dalam waktu tertentu.¹³

¹³ Suparyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2015) Hlm. 3

5. Peran SDM Sebagai Mitra Strategis

SDM diarahkan untuk mengembangkan dan melaksanakan program yang dirancang untuk menciptakan kultur perusahaan/organisasi yang mencapai:

- 1) Semangat kerja tim dan kerja sama dalam dan ditengah unit bisnis untuk bekerja menuju sasaran bersama, dengan dengan satu tekanan pada mengidentifikasi, mengakui, dan mengimbangi keunggulan individu dan unit. 31
- 2) Sikap kewiraswastaan dikalangan manajer dan sikap berpikir inovatif dikalangan karyawan
- 3) Komunalitas kepentingan diantara karyawan dan pemegang saham.

Peran SDM dalam perumusan strategi :

- 1) Memainkan peran sebagai pengamatan lingkungan.
- 2) Posisi yang unik untuk memasok inteligensi bersaing, yang mungkin bermanfaat dalam proses perencanaan strategis.

- 3) Berpartisipasi dalam proses formulasi strategi dengan menyuplai informasi tentang kekuatan dan kelemahan internal perusahaan/ organisasi.
- 4) Kekuatan dan kelemahan sumber daya manusia memiliki satu efek pada kelangsungan hidup dari pilihan strategis perusahaan /organisasi.¹⁴

6. Sumber Daya Manusia Sebagai Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

7. Sumber Daya manusia Sebagai Tenaga Ahli

Sumber daya manusia bersama-sama dengan teknologi dianggap sebagai keunggulan kompetitif untuk menjadikan sumber daya manusia sebagai tenaga ahli dalam mengejar ketertinggalan dari pembangunan ekonomi.

¹⁴ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) Hlm. 17-18

8. Sumber Daya Manusia Sebagai Pimpinan Perusahaan

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana orang-orang tertentu mempengaruhi tindakan, sikap dan nilai-nilai orang lain dengan sukarela, antusias, dan dedikasi yang tinggi. Untuk menjadi seorang pimpinan perusahaan yang baik, ia harus memiliki keahlian interpersonal yang luar biasa. Sehingga mampu digunakan untuk memperbaiki hubungan yang retak dengan para karyawan didalam suatu organisasi.

9. Sumber Daya Manusia Sebagai Tenaga Usahawan

Tenaga usahawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja secara mandiri. Tujuannya untuk menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai tenaga usahawan makan sumber daya manusia harus melibatkan dirinya dalam proses produksi.

10. Sumber Daya Manusia Sebagai Produsen

Produksi merupakan setiap perbuatan yang menjadikan barang dapat lebih sempurna (dapat menambah nilai atau manfaat suatu barang) untuk memenuhi kebutuhan

manusia. Hal yang dimaksud dengan produsen adalah pihak atau pelaku yang melakukan produksi dalam menambah nilai guna suatu atau menciptakan barang baru. Sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

11. Sumber Daya Manusia Dalam Menciptakan dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

IPTEK adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu. Ini bisa dilakukan diberbagai bidang dengan menggunakan teknik atau metode dalam produksi barang dan jasa atau teknologi-teknologi yang ada.

C. Laba UKM

1. Definisi Laba

Menurut Friatna laba merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Jika berbicara mengenai bisnis, tentu tidak bisa dipisahkan dengan permasalahan laba. Pada dasarnya seseorang yang menjalankan berbagai jenis usaha pasti mengharapkan sebuah keuntungan atau laba. Barang siapa yang tidak beruntung dalam usahanya maka hal itu dikarenakan mereka tidak mampu melakukan dan mengembangkan usaha tersebut dengan baik. Dalam (*tafsir al-Nasafi: 89*)

a. Pengelolaan Modal dan Manfaatnya

Dijelaskan bahwa laba merupakan keuntungan yang didapat dari modal dan perdagangan adalah pengelolaan modal yang didapat dan dimanfaatkan, dimana adanya transaksi orang yang membeli dan menjual untuk mencari sebuah laba yang kemudian memenuhi segala kebutuhannya.

Sebuah perusahaan dalam sistem ekonomi apapun juga harus mempunyai tujuan yang jelas untuk membuat suatu keputusan yang sehat yang dapat dinilai oleh pihak lain. Dengan kata lain masyarakat harus mempergunakan sebaik-baiknya saat mendapatkan pinjaman yang nantinya akan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dan tidak untuk merugikan pihak lain.

Laba merupakan total pendapatan yang lebih dibandingkan total bebannya yang disebut juga dengan pendapatan Horngren. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba-rugi antar pendapatan dengan biaya.

Firman Allah dalam surat An-nisa [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْتُمْ تَكُونُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ، وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu”.*¹⁵

Dalam Hadist Rasulullah SAW:

Dari Urwah al Bariqi *“Bahwasannya Nabi saw. Memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang satu ekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. Dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula”.*¹⁶

2. Jenis-Jenis Laba

Menurut Chairiri dan Ghozali terdapat jenis-jenis laba sebagai berikut:

- a. Laba usaha adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: Diponegoro: 2010) h.83

¹⁶ Dzobel.blogspot.com

- b. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi dengan biaya potongan penjualan.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang telah diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

3. Unsur-Unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba menurut Chairiri dan Ghozali sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas operasi suatu organisasi.
- b. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas organisasi dalam sebuah bisnis.
- c. Biaya adalah aliran kas yang dikeluarkan untuk produksi barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

- d. Untung-Rugi, dalam hal ini keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih dan berasal dari transaksi yang terjadi pada perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu. Begitu pula dengan kerugian yaitu dimana penurunan pendapatan yang terjadi dalam perusahaan dalam suatu periode. Baik itu dalam penurunan jumlah permintaan maupun produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
- e. Penghasilan adalah dimana hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian dalam suatu periode.¹⁷

¹⁷ Ida Friatna, *Konsep Laba Dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena: 2012)

4. Definisi UKM

UKM atau UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peranan penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi penting tidak hanya karena kelompok usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, tetapi UMKM dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok miskin dan dapat mengembangkan perekonomian. Banyak dari UMKM bisa tumbuh dengan pesat. Saat krisis ekonomi tahun 1998, UMKM menjadi tumpuan perekonomian nasional.

5. UMKM Merupakan Unit Usaha Produktif

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan UMKM dengan usaha lainnya terletak pada nilai aset awal (tidak termasuk harta tetap berupa tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun dan jumlah pekerja tetap. Namun, hal ini sering kali masih diperdebatkan karena tidak ada kesepakatan umum di masyarakat mengenai perbedaan UMKM dengan usaha besar.

6. Karakteristik Pelaku UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar, bahkan antara UMI, UK, dan UM memiliki masing-masing karakteristik. Perbedaan karakteristik awal didasari pada motivasi pelaku usaha. Sebagian besar pelaku UMI memiliki motivasi untuk memperoleh perbaikan penghasilan. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMI berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Latar belakang pelaku UK lebih beragam dari pelaku UMI. Sebagian besar pelaku UK memiliki alasan berusaha karena adanya peluang usaha dan pangsa pasar yang besar. Adapun latar belakang pelaku UM, seperti motivasi pelaku UK yang melihat prospek kedepan, melihat adanya peluang, dan pangsa pasar yang besar. Secara mudah dapat dikatakan bahwa motivasi pelaku UKM lebih berorientasi bisnis dibandingkan pelaku UMI.¹⁸

¹⁸ Bonafius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha itu Gampang*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2016) Hlm. 148-150

²⁶T.S Pramono, *Peranan UKM dan Pentingnya Modal Ventura Di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Trisakti: 2009)

7. Peran Penting UKM Dalam Kegiatan Ekonomi

Menurut Widyantoro secara umum UKM dalam perekonomian Nasional memiliki peran:

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
- b. Penyediaan lapangan kerja terbatas.
- c. Pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.¹⁹

8. Upaya Untuk Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, masa kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

a. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta

penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringana pajak dan sebagainya.

b. Bantuan Permodalan Pemerintah

Bantuan permodalan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sector jasa financial formal, sector jasa financial informal, skema penjaminan, leasing dan modal ventura. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. Lembaga Keuangan Mikro Bank antara lain, BRI unit desa dan Bank Perkrditan Rakyat (BPR). Sampai saat ini BRI memiliki sekitar 4.000 unit tersebar diseluruh indonesia. Dari kedua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit melayani UMKM. Untuk itu perlu mendorong pengembangan LKM, yang harus dilakukan sekarang ini adalah bagaimana mendorong pengembangan LKM ini berjalan dengan baik, karena selama ini LKM non

koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

c. Perlindungan Usaha Jenis-jenis Usaha Tertentu

Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.

d. Pengembangan Kemitraan

Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar didalam negeri maupun luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan dengan

pelaku bisnis lainnya. Baik dari dalam maupun luar negeri.

e. Pelatihan Pemerintah

Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

f. Membentuk Lembaga Khusus

Membentuk lembaga khusus perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

D. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap UKM.

Wahyuni Dewi Sukma pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM di Aceh.yaitu dimana UKM yang meminjam modal kerja di KSPPS BQ Bina Insani Mandiri yang menjadi subjek pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer berdasarkan penelitiannya yang telah dilakukan pada beberapa lembaga keuangan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia dalam memperoleh suatu laba UKM.²⁰

²⁰ Wahyuni Dewi Sukma, *Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme SDM terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh*, (Jurnal, Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-raniry Banda Aceh: 2019).

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah studi kasus yang diteliti, pada penelitian terdahulu pada KSPPS BQ Bina Insani Mandiri di Aceh, sedangkan penelitian kali ini pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar di Lebak-Banten.

Dian Ira Novianti Pengaruh Modal Usaha Kecil terhadap Pendapatan Pelaku Usaha menurut Prespektif Islam (studi di Badan Amil Zakat Nasional kabupaten serang), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan yaitu menggunakan pengolahan data SPSS 20.0 didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,687. Berarti variabel pengaruh pinjaman modal usaha kecil dalam menerangkan variabel pendapatan pelaku usaha sebesar 68,7% dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hitung lebih besar dari t tabel yaitu $8.036 > 1.701$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pengaruh modal usaha kecil terhadap pendapatan pelaku usaha sebesar 0,835 atau 83,50%.²¹

²¹ Dian Ira Novianti, *Pengaruh Modal Usaha Kecil Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Menurut Prespektif islam, Studi kasus BAZNAS Kab. Serang*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah UIN SMH Banten Serang: 2016).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu hanya terdapat variabel independen yaitu Pinjaman modal usaha terhadap pendapatan usaha dan penelitian dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Serang sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu Pinjaman Modal kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba UKM pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar di Lebak.

Faikotul Maiyah Pengaruh Permodalan terhadap penghasilan budidaya rumput laut (Studi di Desa Lontar Kec. Tirtayasa Kab. Serang), berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan data SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi R Square atau kuadrat R yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil output SPSS 21 nilai R kuadrat diperoleh sebesar 0,779. Jika di ubah kedalam bentuk presentase maka pengaruh modal terhadap penghasilan sebesar 77,9%, artinya 77,9% perubahan pada penghasilan petani budidaya rumput laut dipengaruhi oleh modal, maka pengaruh modal terhadap penghasilan petani budidaya rumput laut 77,9%

sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.²²

Perbedaan dengan penelitian ini juga sama dengan yang sebelumnya yaitu pada variabel independen penelitian terdahulu hanya bagian permodalan sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia.

Rahman Jauhari Ridwan Efisiensi dan Efektivitas penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Syariah di kota Banda Aceh tahun 2011-2015, berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis membandingkan perbedaan antara pencapaian efisiensi atau efektivitas dalam penggunaan modal kerja yaitu melalui perhitungan rasio keuangan. Dan kesimpulan yang dapat diambil bahwa rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata efektivitas penggunaan

²² Faikotul Maiyah, *Pengaruh Permodalan Terhadap Penghasilan Petani Budidaya Rumput laut, studi di desa lontar kecamatan tirtayasa kabupaten serang*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah UIN SMH Banten, Serang : 2017).

modal kerja. Hal ini berarti penggunaan modal kerja pada koperasi syariah di kota Banda Aceh sudah efisien.²³

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja, sedangkan pada penelitian saat ini adalah melihat pengaruh dari pinjaman modal kerja terhadap laba UKM.

Susanti Analisis Pembiayaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Lampung, berdasarkan analisis bahwa pembiayaan dari Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama efektif dalam meningkatkan modal usaha anggota. Adanya pembiayaan dari BaituTamwil Muhammadiyah dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan para anggota.

24

²³ Rahman Jauhari Ridwan, *Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Syariah di Kota Banda Aceh pada tahun 2011-2015*, (Jurnal, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala: 2017).

²⁴ Susanti, *Analisis Pembiayaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat*

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya menganalisis pembiayaan modal kerja sedangkan penelitian saat ini adalah melihat pengaruh pinjaman modal kerja terhadap laba UKM.

E. Kerangka Pemikiran

Keberadaan modal yang cukup dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang akan dijalankan. Dalam menjalankan usaha, setiap orang atau perusahaan perlu menghitung terlebih dahulu jumlah modal secara keseluruhan yang dibutuhkan. Besaran modal untuk mendirikan usaha tidak jarang melebihi kemampuan pelaku usaha. Oleh karena itu, perlu dipikirkan cara untuk mencari tambahan modal agar usaha yang direncanakan dapat terlealisasikan dengan baik. Sebelum melakukan pencarian rekan usaha (*partner*) atau melakukan peminjaman modal, sebaiknya calon pelaku usaha telah mempunyai perhitungan keseluruhan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang diinginkan. Selain itu, perlu juga

dibuat rencana bisnis yang matang, sehingga dapat diketahui perkiraan keuntungan yang didapat setiap bulannya.²⁵

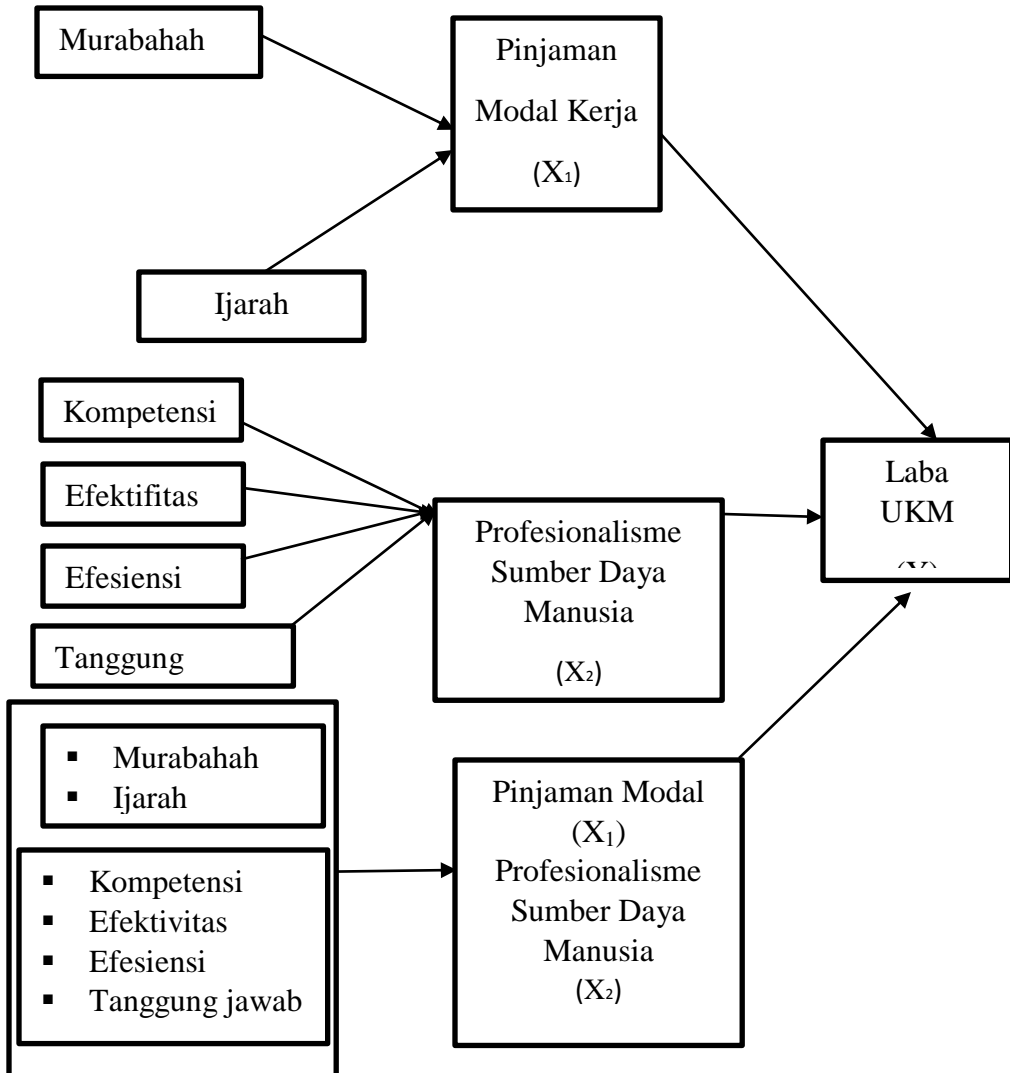
Perolehan laba dapat ditingkatkan apabila didukung dengan tambahan modal usaha, dan tenaga kerja yang ahli dibidangnya. Pemodalannya merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya yang profesional untuk memperoleh laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Dengan menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan.

²⁵ Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha Itu Gampang*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2016), Hlm.224.

Pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar peneliti melihat pinjaman modal yang disalurkan kepada nasabah dengan menerapkan akad murabahah, dan ijarah yang dapat mempengaruhi laba UKM.

Selanjutnya pada profesionalisme sumber daya manusia yang terdiri dari kompetensi, efektifitas, efisiensi, dan tanggung jawab yang dapat meningkatkan laba UKM. Kemudian peneliti juga melihat pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM secara simultan. Selanjutnya dapat disampaikan oleh gambar bagan kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶ Dengan kata lain, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁷ Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm.64.

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2014), Hlm.38.

A. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara variabel (X_1) modal kerja terhadap variabel (Y) laba usaha kecil dan menengah (UKM).

H_{a1} :Terdapat pengaruh antara variabel (X_1) pinjaman modal kerja terhadap variabel (Y) laba usaha kecil dan menengah (UKM).

B. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara variabel (X_2) profesionalisme sumber daya manusia terhadap variabel (Y) laba usaha kecil dan menengah (UKM).

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara (X_2) profesionalisme sumber daya manusia terhadap variabel (Y) laba usaha kecil dan menengah (UKM).

C. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel (X_1) pinjaman modal kerja dan variabel (X_2) profesionalisme sumber daya manusia terhadap variabel (Y) laba usaha kecil dan menengah (UKM).

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara bersamaan antara (X_1) pinjaman modal kerja dan variabel (X_2) profesionalisme

sumber daya manusia terhadap variabel (Y) laba usaha kecil dan menengah (UKM).